

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

A. Monografi Desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara

Desa Durian Amparan yang terletak di jalan lintas Sumatera yang sangat strategis dengan jumlah penduduk 110 Kepala Keluarga (KK). Adapun latar belakang penduduk yang heterogen, dari segi ekonomi, pendidikan maupun status sosialnya. Masyarakat Desa Durian Amparan mayoritas menganut agama Islam.

Desa Durian Amparan pada tanggal 11 November 2004 dilakukan pemekaran, sehingga terbentuk Desa Durian Amparan I (satu) dan Desa Durian Amparan 2 (dua). Kedua masyarakat desa ini hidup rukun dan harmonis. Pemekaran dilakukan oleh pemerintah daerah, dengan pertimbangan daerah/lokasi Desa Durian Amparan masih banyak yang kosong dan jumlah penduduknya semakin hari semakin bertambah.

Pertambahan jumlah penduduk tersebut dikarenakan, banyaknya warga desa Durian Amparan yang menikah dengan orang luar setelah itu mereka menetap di desa tersebut. Mata pencaharian penduduk dalam memenuhi kehidupan sehari-hari adalah bertani, terutama petani karet dan petani kelapa sawit.

Desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara, memiliki beberapa perbatasan dengan desa tetangga, perbatasan desa tersebut meliputi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa unit 8 dan Desa unit 9.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Ruyung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan PIR (PTT 7 Nusantara).

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Taba Kelintang.

B. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 75 (tujuh lima) Dari responden yang menjadi objek penelitian, responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabelTabel 4.1.

No	Jenis Kelamin	Pengurus, Anggota Kube	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	Laki-laki	55	73,33
2	Perempuan	20	26,66
	Jumlah	75	100

Sumber : Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari hasil Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 75 orang responden yang menjadi objek penelitian sebagai anggota KUBE diantaranya laki-laki berjumlah 55 orang (73,33%) sedangkan responden perempuan berjumlah 20 orang (26,66%). Adapun sebab banyaknya responden atau informan kaum laki-laki, dikarenakan kaum laki-laki lebih banyak berada diluar rumah, karena aktifitas kaum laki-laki lebih berat ataupun fokus mencari nafkah terletak pada pundak kaum laki-laki. Bukan berarti kaum perempuan tidak punya peran/fungsi dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau mencari nafkah, tapi secara kasat mata kenyataan seperti itu yang tampak di masyarakat setempat

2. Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Dari 75 (Tujuh puluh lima) orang responden yang menjadi objek penelitian, responden berdasarkan kelompok umur dapat di lihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan umur

No	Umur (tahun)	Pengurus, Anggota Kube / Perangkat Desa	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	21-30	9	12
2	31-40	20	26,6
3	41-50	30	40
4	51-60	16	21,3
	Jumlah	75	100%

Sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 75 responden pengurus, anggota Kube dan Perangkat Desa respondennya 75 orang untuk responden terbanyak berada pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu berjumlah 30 orang (40%) sedangkan responden paling sedikit adalah kelompok umur 21-30 tahun yaitu berjumlah 9 orang (12%).

Dengan rata-rata responden berusia 41-50 tahun dianggap sudah mampu dan menguasai tentang sesuatu hal, baik itu berkaitan dengan masalah pengalaman, potensi dan keahlian mengenai suatu hal, demi kemajuan organisasi yang menaunginya. Namun jangan salah menilai, bukan berarti usia muda atau usia dibawah 40 an tidak punya potensi dalam mengelola maupun mengatur sebuah organisasi, tetapi hal ini tergantung pada bentuk, keberadaan, maupunn sistem perekerutan bagi pengurus sebuah organisasi itu sendiri.

3. Responde Berdasarkan pendidikan

Dari 75 (Tujuh puluh lima) orang responden yang menjadi objek penelitian, responden berdasarkan kelompok umur dapat di lihat dalam Tabel 4.3

Table 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengurus, Anggota Kube / Perangkat Desa	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	Sd	14	18,6
2	Smp	25	33,3
3	Sma	35	87,5
4	S1	2	2,6
5	Jumlah	75	100%

Sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari Tabel 4.3 Dapat dilihat dari 75 responden yang menjadi objek penelitian tingkat pendidikan responden yang terbanyak berada di tingkat sma sebanyak 35(87,5%) sedangkan yang paling sedikit berada di tingkat S1 sebanyak 2(2,6%) ,untuk yang lainnya responden yang berada ditingkat sd sebanyak 14(18,6%) sedangkan responden yang berada di tingkat smp sebanyak 25(33,3%) Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden sangat bervariasi namun rata pendidikan sudah tergolong tinggi karena sebagian besar responden sudah berpendidikan sma, artinya bahwa kualifikasi pendidikan responden dalam penelitian ini sudah cukup baik. Dengan kualifikasi pendidikan yang cukup tinggi diharapkan responden dapat mengisi kusioner

berdasarkan apa yang benar-benar terjadi dilapangan dan mengerti pertanyaan yang ada di dalam kuisioner

C. Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui tentang kepemilikan rumah masing-masing responden pengurus, anggota Kube dan perangkat desa dan pengurus, anggota Kube dan perangkat desa dan untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah.

No	Kepemilikan Rumah	Pengurus, Anggota Kube / Perangkat Desa	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	Milik Sendiri	75	100%
2	Sewa	-	-
3	Jumlah	75	100%

Sumber : Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari Tabel 4.4 di uraikan Kepemilikan rumah dari 75 responden yang menjadi objek penelitian rata-rata pengurus kube sudah memiliki rumah sendiri. Sehingga dapat membantu peneliti untuk melihat tingkat sosial masyarakat.

4.1.2 Hasil Penelitian dan Interpretasi Data

a. Perbedaan tingkat pendapatan pengurus kube sebelum dan sesudah mengikuti kube

1. pendapatan

Organisasi KUBE sudah berdiri sejak tahun 2011, atas prakarsa masyarakat desa Durian amparan Kecamatan batiknau Kabupaten Bengkulu utara. Meningat saat itu pendapatan para petani karet di desa Durian amparan Belum begitu maksimal atau masih kecil, organisasi kube yang ada di desa Durian amparan

sudah berkontribusi kepada masyarakat sekitar, terutama bagi para anggotanya, karena sesuai dengan tujuan dan fungsi dari organisasi kube tersebut, yaitu sebagai mitra masyarakat. Dengan memfokuskan program kerja sesuai dengan kebutuhan dari anggota maupun masyarakat sekitarnya.

Dari beberapa uraian di atas program organisasi KUBE dapat penulis simpulkan. Salah satu bentuk program organisasi KUBE adalah pemberdayaan, pembinaan dan keterbukaan terhadap para anggota, pengurus maupun masyarakat umum. Hal ini dilakukan sebagai langkah menuju perubahan ke arah yang baik, terhadap pendapatan petani karet di desa durian amparan kecamatan batiknau kabupaten Bengkulu utara.

Tingkat pendapatan 75 responden sebelum dan sesudah mengikuti kube dapat dilihat pada table 4.5.

no	Tingkat pendapatan(Rp)	Sebelum (jumlah responden)	Sesudah (jumlah responden)
1	0-999.999	0	0
2	1.00.000-1.999.999	17	15
3	2.000.000-2.999.999	14	12
4	>3.000.000	44	48
	Jumlah	75	75

Sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari table 4.5. dapat dilihat bahwa dari 75 orang responden yang menjadi objek dalam penelitian ini, bermacam-macam tingkat pendapatan sebelum mengikuti kube tingkat pendapatan sebesar Rp 3.000.000 sebanyak 44 orang sedangkan sesudah mengikuti kube tingkat pendapatan sebesar Rp 3.000.000 sebanyak 48 orang. Dari data di atas diharapkan bisa melihat perubahan sebelum dan sesudah

mengikuti kube, dan juga dilihat dari tingkat kesajahteraanya dari tingkat pendapatan.

2. Luas lahan

Dari 75 orang responden dalam penelitian ini diukur dari luas kepemilikan lahan dapat dilihat pada table 4.6.

Table kepemiliki lahan 4.6

no	Luas lahan (Ha)	Jumlah responden	Persentase
1	1-2	20	26.6
2	3-4	20	26.6
3	5-6	25	33.3
4	>7	10	13.3
Jumlah		75	75

Sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari table 4.6 diatas dapat dilihat jumlah kepemilikan lahan terbanyak terdapat pada luas lahan 5 ha-6 ha sebanyak 25 responden sedangkan kepemilikan lahan terkecil terdapat pada luas lahan 7 ha sebanyak 10 responden, luas lahan merupakan salah satu factor menentukan tingkat pendapatan petani karet di desa durian amparan.dari rata-rata penelitian dalam responden

ini luas lahannya 5-6 ha diharapkan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karet di desa durian amparan.

3.Rata-rata pendapatan nilai produktivitas per ha

Tabel rata-rata pendapatan nilai produktivitas per ha

No	Rata-rata	Luas lahan	Rata-rata Luas lahan per ha	Pendapatan sebelum(Rp)	Pendapatan sesudah
1	Rata-rata nilai produktivitas per ha	308.5	4.11	768.882	820.159

Dari table 4.7 dapat dilihat rata-rata luas lahan responden yang mengikuti kube adalah 4.11 ha, dan pendapatan sebelum mengikuti kube dengan produktivitas per ha Rp.768.882, sedangkan rata-rata pendapatan sesudah mengikuti kube dengan produktivitas per ha Rp 820.159, dengan rata-rata luas lahan yang tidak berubah yaitu sebesar 4.11 ha. dapat kita lihat dari tabel diatas program kube berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di desa durian amparan.

b. Pengujian hipotesa dengan menggunakan uji t

Untuk membuktikan apakah pernyataan dalam penelitian tersebut apakah menolak atau menerima hipotesa maka rata-ratanya akan diolah dengan selama melakukan penelitian akan di uji T sesuai stasistik dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah mengikuti kube pendapatan rata-rata sebelum Rp 3.162.666. dan pendapatan rata-rata sesudah mengikuti kube Rp 3.373.586. signifikan perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti kube tersebut dapat diketahui dengan melaakukan uji kepercayaan 95%. Hasil diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ 95% ($4.331 > 2.000$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan anggota kube sebelum dan sesudah tersebut beda nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

4.1.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Sosial Ekonomi

Tingkat pendapatan sangat menentukan sosial ekonomi terhadap kesejahteraan suatu keluarga maupun kelompok, baik itu dari segi profesi, jabatan dan lain-lain, semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu keluarga maupun kelompok, maka akan mempengaruhi status sosial seseorang di lingkungan sekitarnya maupun masyarakat umum lainnya.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (2011,56) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan

- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan

Dengan golongan pendapatan dapat di simpulkan bawah untuk pendapatan yang sangat tinggi berada pada pendapatan 3.500.000 per bulan kemudian pendapatan tinggi 2.500.000 per bulan sedangkan pendapatan rendah adalah 1.500.000 per bulan.

Selain data di atas, peneliti juga menemukan keunikan dan kreatifnya Organisasi Kube di desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara, diantara bahwa organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Durian Amparan ini memberikan hasil manfaatnya bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat desa tetangga.

Bahwa organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau kabupaten Bengkulu Utara, mengembangkan uang kas maupun uang dari bantuan, baik bantuan dari Pemerintah Daerah (PEMDA) maupun bantuan lainnya. Salah satu bukti nyata kreatifnya organisasi Kube ini. Bahwa masyarakat Desa Durian Amparan sudah memiliki sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat, yaitu berupa kursi. Dengan jumlah lebih kurang 500 buah.

Padahal sebelum adanya program KUBE ini, bantuan atau kursi seperti saat sekarang ini belum ada. Dan juga bagi yang memakai ataupun menyewa kursi tersebut, uangnya akan dimasukan ke kas atau tabungan Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan uang tersebut bergulir dan digunakan untuk kepentingan organisasi Kube maupun bagi masyarakat desa Durian Amparan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kehadiran Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terdapat di desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau kabupaten Bengkulu Utara. Sangat berpengaruh dan berdampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat Desa Durian Amparan.

a. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah pendidikan yang dimiliki oleh keluarga petani pengurus kube di desa durian amparan kecamatan batiknau,dari tingkat pendidikan sd-s1.

Dari table 4.8.Tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Pengurus, Anggota Kube / Perangkat Desa	
		Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	Sd	14	18,6
2	Smp	25	33,3
3	Sma	35	87,5
4	S1	2	2,6
Jumlah		75	100%

Sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari hasil penelitian di ketahui perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti kube yaitu Rp.3.162.666.-Rp.3.373.586. dengan pendapatan tertinggi menghasilkan tingkat pendidikan nya yaitu SD sebesar 18.6% , smp sebesar 33,3%, sma 87,5% dan s1 2,6%.Dalam penelitian ini menunjukkan pendapatan yang tinggi berpengaruh kepada tingkat pendidikan pengurus kube itu sendiri .Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan pengurus kube sudah tergolong tinggi karena sebagian besar responden sudah sudah berpendidikan sma.Artinya bahwa kualifikasi pendidikan responden dalam penelitian ini sudah cukup baik.untuk tingkat

pendidikan sendiri akan berpengaruh kepada status social pengurus kube itu sendiri.tingkat pendidikan pengurus kube itu sendiri juga berpengaruh kepada status social pengurus kube itu sendiri dalam masyarakat karena tingkat pendidikan bisa mempengaruhi

B. jenis tempat tinggal

Berdasarkan perbedaan rata-rata pendapatan sebelum yaitu pendapatan Rp.3.162.666 dan sesudah mengikuti kube yaitu Rp.3.373.586 jadi rata-rata pendapatan pengurus kube ini sudah tergolong tinggi.Dengan golongan pendapatan yang sangat tinggi ini dapat menunjukkan tempat tinggal yang dimiliki oleh pengurus anggota kube di desa durian amparan itu sendiri.hasil penelitian untuk melihat jenis tempat tinggal dapat dilihat dari kepemilikan rumah kemudian memperhatikan jenis rumah dan luas kepemilikan rumah pengurus anggota kube yg ditempati itu sendiri.untuk kepemilikan rumah dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.kepemilikan rumah

NO	Kepemilikan Rumah	Sebelum (orang)	Sesudah (orang)
1	Milik Sendiri	75	75
2	Sewa	-	-
	Jumlah	75	75

sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari hasil penelitan ini sebelum dan sesudah kepemilikan rumah pengurus anggota kube yang menjadi responden tidak ada perubahan dari sebelum dan sesudah mengikuti kube .jadi tingkat kesejahteraan pengurus kube di desa durian amparan ini sudah tergolong sejahtera dilihat dari kepemilikan rumah yg semuanya milik sendiri dan tidak yang menyewa.

Tabel 5.0.Jumlah tanggungan keluarga pengurus kube

NO	Jumlah Keluarga	Sebelum (orang)	Sesudah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada	-	-	
2	1-2 orang	69	69	92%
3	3-4	6	6	8%
4	5-6	-	-	
	Jumlah	75	75	100%

Sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari hasil penelitian jumlah anggota keluarga pengurus kube dengan berdasarkan perbedaan rata-rata pendapatan antara sebelum yaitu sebesar Rp.3.162.666 dengan golongan pendapatan tinggi dan sesudah yaitu sebesar Rp.3.373.586 dengan golongan pendapatan sangat tinggi dengan mayoritas jumlah anggota keluarga 1-2orang sebesar 92%.jadi pendapatan pengurus kube sebelum dan sesudah tergolong tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dengan baik sehingga tingkat kesejahteraanya tinggi.

Tabel 5.0.Tanggungan keluarga pengurus kube

NO	Jumlah Tanggungan	Sebelum (orang)	Persentase %	Sesudah (orang)	Persentase %
1	Tidak ada	1	1.33	5	38.46
2	1-2	25	33.33	5	38.47
3	3-4	44	58.67	3	23.07
4	5-7	5	6.67	-	-

	Jumlah	75	100%	13	100%
--	--------	----	------	----	------

Sumber: Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012

Dari hasil penelitian berdasarkan dari pendapatan rata-rata pengurus Kube sebelum yaitu sebesar Rp.3.162.666 yang dalam golongan pendapatan tinggi dan sesudah yaitu sebesar Rp.3.373.586 yang dalam golongan pendapatan sangat tinggi diketahui status sosial dan jumlah anggota keluarga kelompok pengurus kube sebelum mayoritas telah menikah dan jumlah 1-2 orang dengan jumlah tanggungan terbanyak 3-4 orang sebesar 58,67 %, berbeda dengan keluarga kelompok pengurus kube sesudah yang masih ada belum menikah dan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang dengan jumlah tanggungan mayoritas belum ada sebesar 38,46% dan 1-2 orang sebesar 38,46%. Sedangkan jumlah anggota pengurus kube rata-rata pendapatan sebelum yaitu sebesar Rp.3.162.666 dengan golongan pendapatan yang tinggi dengan mayoritas jumlah anggota keluarga 1-2 orang, sedangkan pendapatan rata-rata pendapatan pengurus kube yaitu sebesar yaitu Rp 3.373.586 yang dalam golongan pendapatan sangat tinggi menunjukkan mayoritas jumlah anggota keluarga 3-4 orang. Dengan jumlah anggota keluarga

Dan status sosial dapat diketahui tanggungan yang dimiliki pengurus anggota kube sebelum, diketahui bahwa tanggung pengurus anggota kube untuk sebelum terbanyak 3-4 orang, berbeda dengan tanggungan yang dimiliki pengurus anggota

kube sesudah terbanyak tidak ada dan 1-2 orang dengan jumlah tanggungan yang cukup banyak akan berpengaruh kepada pendapatan pengurus anggota kube karena jumlah tanggungan pengurus anggota kube berpengaruh kepada pengeluaran dalam sebulan, berbeda dengan jumlah tanggungan kelompok pengurus anggota kube sesudah yang mayoritas tidak ada dan 1-2 orang tanggungan yang berpengaruh pendapatan dengan jumlah pengeluaran sebulan yang tidak terlalu berat. Berdasarkan uraian di atas jumlah tanggungan yang dimiliki pengurus anggota kube sebelum dan sesudah merupakan tanggungan sedang dan tidak terlalu berat berdasarkan tingkat pendapatan pengurus anggota kube. tetapi ada beberapa responden yang memiliki tanggungan di atas 5-7 orang yang tanggungan ini tidak terlalu sesuai dengan tingkatan pendapatan pengurus anggota kube. Berdasarkan uraian untuk status pengurus anggota kube

sebelum dan status pengurus anggota kube sesudah adalah beda dan jumlah keluarga pengurus anggota kube sebelum dan jumlah anggota keluarga pengurus kube sesudah adalah beda. Kemudian untuk jumlah tanggungan pengurus anggota kube sebelum dan sesudah adalah beda.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis perbedaan tingkat pendapatan antara pengurus anggota kube sebelum dan sesudah mengikuti kube diukur dengan tingkat pendapatan pengurus anggota kube sesudah yang dilakukan dengan metode uji T dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tabel\ 95\%}$ ($4.331 > 2.000$). terjadi perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah pengurus anggota kube. Untuk tingkat pendapatan rata-rata untuk kelompok pengurus anggota kube sebelum sebesar Rp 3.162.666. dan untuk sesudah tingkat pendapatannya yang rata-rata sebesar Rp 3.373.586 kelompok pengurus anggota kube dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan rata-rata pendapatan

Rp 3.373.586 pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti kube ini diukur dari rata-rata luas lahan 4.113 ha, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga sehingga terjadi perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti kube.

4.2.1 perbedaan tingkat kesajahteraan berdasarkan rata-rata pendapatan

Berdasarkan tingkat kesajahteraan menurut dari dinas BKBN dalam aspek keluarga sejahtera ini diklarifikasikan keluarga dalam tahapan dengan indikator pra-sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I. Sejahtera 1 (KS 1) yaitu makan dua kali atau lebih, berpakaian beda, bekerja, rumah permanen, bila sakit dibawah ketempat sarana kesehatan. sejahtera II (KS 2) yaitu telah memenuhi tahapan sejahtera 1, membeli pakaian satu kali dalam setahun 3 bulan dalam keadaan sehat sekali seminggu anggota keluarga makan daging, ikan, telur, sejahtera. III (KS 3) yaitu telah memenuhi sejahtera I dan II, memperoleh informasi dari surat kabar ikut dalam kegiatan masyarakat penghasilan dapat di tabung. sejahtera III plus (KS 3+) yaitu memenuhi sejahtera I, II dan III, suka rela memberikan

sumbangan materi untuk kegiatan sosial, anggota masyarakat pengurus suatu perkumpulan /yayasan/intitusi masyarakat. Berdasarkan pengolongan sejahtera dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan pengurus anggota kube berada pada sejahtera 1. Sejahtera 2 dan sejahtera 3, Berdasarkan pengolongan pendapatan yang dilakukan BPS dari rata-rata pendapatan pengurus anggota kube sebelum dan sesudah dapat dikategorikan tingkat kesejahteraan pengurus anggota kube. Dari tingkat golongan pendapatan BPS dan indikator kesejahteraan Dinas BKKBN Bahwa dapat di simpulkan bahwa untuk pengurus dan anggota kube sebelum dengan tingkat rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.162.666 adalah pendapatan tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan sesuai tingkat kesajahteraan II(KS2) sedangkan untuk kelompok pengurus anggota kube sesudah tingkat rata-rata sebesar Rp 3.373.586 adalah golongan pendapatan sangat tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan sesuai tingkat sejahtera III dan III plus. Berdasarkan tingkat kesejahteraan yang dilihat dari perbedaan rata-rata pendapatan .Terjadi perbedaan tingkat kesejahteraan antara pengurus anggota kube sebelum dan sesudah .Tingkat kesejahteraan juga melihat beberapa sosial ekonomi yang telah di deskripsikan dari tingkat pendidikan ,jenis tempat tinggal ,tanggungan keluarga pengurus anggota kube untuk dilihat dari pengaruh dari perbedaan pendapatan terhadap sosial ekonomi. Dalam penelitian ini melihat tingkat perbedaan pendapatan tidak termasuk dalam pendapatan stratifikasi yang di terima pengurus anggota kube .Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh sosial ekonomi keluarga pengurus anggota kube pada tingkat kesejahteraan keluarga pengurus anggota kube dimana semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya di mana tinggi pendapatan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang di kalarifikasiasikan tingkat sejahtera oleh dinas BKKBN.

4.2.2 Sosial Ekonomi berdasarkan pendapatan rata-rata.

Kemudian dengan tingkat perbedaan rata-rata pendapatan akan berpengaruh kepada sosial ekonomi pengurus anggota kube sebelum dan sesudah mengikuti kube .berdasarkan perbedaan rata-rata pendapatan sebelum yaitu dengan golongan sebesar Rp3.162.666 pendapatan tinggi berbeda dengan pendapatan rata-rata sesudah dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.373.586 yang termasuk dalam golongan pendapatan

sangat tinggi akan berpengaruh kepada sosial ekonomi pengurus anggota kube yang diukur dengan tingkat pendidikan ,jenis tempat tinggal,tanggungan .Dengan perbedaan rata-rata pendapatan sebelum yaitu sebesar Rp. 3.162.666 dengan golongan pendapatan tinggi dan untuk sesudah dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.373.586 menunjukkan tingkat kesajahteran pengurus anggota kube mayoritas tingkat pendidikan pengurus anggota kube sebelum dan sesudah yaitu sma tetapi ada sebagian kecil kelompok pengurus anggota kube yang berpendidikan S1.

Selanjutnya untuk jenis rumah yang dimiliki pengurus anggota kube sebelum dan sesudah adalah sama. Kemudian untuk jumlah tanggungan pengurus anggota kube sebelum dan sesudah.diketahui tanggungan pengurus anggota kube diketahui kepada jumlah tanggungan yang dimiliki pengurus anggota kube.diketahui bahwa tanggungan pengurus anggota kube sebelum terbanyak 3-4 orang berbeda dengan tanggungan pengurus anggota kube sesudah terbanyak tidak ada dan 1-2 orang.dengan jumlah tanggungan yang cukup banyak akan berpengaruh kepada pendapatan pengurus anggota kube karena jumlah tanggungan pengurus anggota kube berpengaruh kepada pengeluaran dalam sebulan berbeda dengan jumlah tanggungan pengurus anggota kube sesudah yang mayoritas tidak ada dan 1-2 orang tanggungan yang berpengaruh pendapatan dengan jumlah pengeluaran sebulan yang tidak terlalu berat.

BAB VPENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa;

1. Dari tingkat golongan pendapatan BPS dan indikator kesejahteraan dinas BKKBN bahwa dapat disimpulkan untuk pengurus anggota kube sebelum dengan tingkat rata-rata pendapatan sebesar Rp.3.162.666 adalah golongan pendapatan tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan sesuai tingkat kesejahteraan II (KS2) sedangkan untuk kelompok pengurus anggota kube sesudah tingkat rata-rata sebesar Rp 3.373.586 adalah pendapatan yang sangat tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan sesuai tingkat III dan sejahtera III plus, dilihat dari luas rata-rata lahan per ha 4.11. dengan tingkat produktivitas per ha sebelum mengikuti kube yaitu Rp. 768.882 sedangkan tingkat produktivitas per ha sesudah mengikuti kube yaitu Rp.820.159.
2. Dengan perbedaan rata-rata pendapatan antara pengurus anggota kube sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pengurus anggota kube sebelum dan sesudah menunjukkan tingkat pendidikan yang hampir sama dengan mayoritas tingkat pendidikan sma .selanjutnya untuk jenis rumah yang dimiliki pengurus anggota kube sebelum dan sesudah adalah sama dan tidak ada yang menyewa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian di lapangan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada responden atau sumber informasi, ada beberapa masukan atau saran yang sifatnya membangun demi kemajuan organisasi KUBE dan kesejahteraan masyarakat desa Durian Amparan terutama bagi para petani setempat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengurus atau pengelola dari program KUBE maupun program lain yang ada di desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara, harus melakukan koordinasi atau kerjasama dengan pihak luar, misalnya dengan pihak Dinas Pertanian, Dinas

Pembangunan Desa Tertinggal serta dinas yang menanggulangi Kesejahteraan Rakyat.

2. Kepada segenap pengurus Organisasi KUBE agar membuat sebuah program kerja berupa Studi Banding (kunjungan kerja) ke suatu wilayah yang ada organisasi kelompok tani, tentunya kelompok tani yang sudah maju dan sistem pengelolaan organisasinya sudah bagus dan telah diakui oleh Dinas terkait.
3. Kepada segenap pengurus organisasi KUBE desa Durian Amparan menerapkan sistem organisasi Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan dan Pengawasan serta Evaluasi kerja.

Dengan cara ini, diharapkan kepada organisasi KUBE maupun organisasi lainnya yang ada di desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara semakin maju, dikenal semua orang dan menjadi percontohan bagi kelompok petani maupun organisasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayad. 2010. *Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulaupandan Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun*. Skripsi : Universitas Jambi.

<http://www.anakciremai.com/2010/07/skripsi-ekonomi-analisis-pendapatan.html/>

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arsip/Dokumen Organisasi KUBE Desa Durian Amparan.Tahun 2012

Arsip Penduduk Desa Durian Amparan.Tahun 2012.

Azwar, Saefuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan.2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisa Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta:Rajawali Pers.

Departemen Pertanian. 2004. *Kinerja Sektor Pertanian 2000-2003*. Jakarta

Faisal, Sanapiah. 1989. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Utara/07-09-2013.

Irsal. 2012. *Komunikasi Orang Tua dan Dalam Memahami Nilai-nilai Akhlak di Desa Durian Amparan Kec. Batiknau Kab. Bengkulu Utara*: Skripsi STAIN Bengkulu.

Mardalis.1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta :Bumi Aksara.

Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Rosda.Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Rusdi, Riyan. 2012. *Studi Komparatif Kesejahteraan Keluarga Guru Pegawai Negeri Sipil Dan Non Pegawai Negeri Sipil Di Kota Bengkulu*. Skripsi Universitas Bengkulu.

Pedoman Penulisan Skripsi. 2013. *Jurusan Pembangunan Fakultas*

Ekonomi : Universitas Bengkulu.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,*

kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Setiawan, Nasrul. 2012. *Teori Analisis Deskriptif*.

<http://statistikceria.blogspot.com/2012/01/teori-analisisdeskriptif.html>.

LAMPIRAN

No	Nama	Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)		Pendidikan	Umur
			Sebelum	Sesudah		
1	IVAN	1	1000000	1100000	SD	44
2	ANDI	3	2500000	2600000	SMA	48
3	BAYU	2	1500000	3000000	SMA	29
4	KARMAN	5	4000000	4000000	SD	29
5	ARIF	2	1500000	1200000	SD	24
6	ROSMOYO	1.5	1200000	2000000	SD	26
7	WAWAN	7	5000000	5000000	SMA	31
8	ANTO	1.5	1200000	1400000	SD	40
9	WONDO	4	3000000	3200000	SD	31
10	PAIJO	2.5	2000000	2300000	SMP	34
11	DONI	1.5	1200000	1400000	SMA	21
12	MUSLIH	1.5	1200000	1300000	SMA	33
13	AHDEGA	1	1000000	1200000	SMA	31
14	BONI	1	1000000	1400000	SD	31
15	LENA	1.5	1200000	1500000	SMP	32
16	ANDRI	3	2500000	2700000	SMP	37
17	MSTAKIM	4	3000000	3400000	SMA	33
18	PUTINI	5	4000000	4500000	SMA	34
19	IRSYAL	2.5	2000000	1900000	SD	35
20	HAMIDI	5	4000000	3600000	SMA	39
21	KARMANTO	6	4500000	4000000	SMA	40
22	MARTINI	4	3000000	3200000	SMP	35

23	BUDI ARMNTO	5	4000000	4500000	SMP	50
24	JAMINEM	2.5	2000000	2500000	SMP	45
25	KARYOK	7	5000000	4500000	SMP	50
26	BENI APRIANTO	6	4500000	4700000	SMP	46
27	CHANDRA	5	4000000	4000000	SMP	50
28	SUSI	2	1500000	1700000	SD	34
29	WENDA	5	4000000	4200000	SMP	41
30	VINA	3	2500000	2800000	SMA	21
31	HAMIDI	6	4500000	4700000	SMP	60
32	AGUS	2	1500000	1800000	SD	51
33	PUTRI	7	5000000	5000000	SMA	31
34	ICHA	3	2500000	2700000	SMA	44
35	VENI	5	4000000	4200000	SMA	31
36	SULASTRI	4	3000000	3300000	SD	33
37	ARIFIN PUTRA	6	4500000	4500000	SMA	47
38	SUPARNI	5	4000000	4200000	SMA	32
39	SUPANTO	2	1500000	1600000	SD	55
40	AIJO	3	2500000	3000000	SMA	50
41	KOWIYAH	7	5000000	5000000	SMA	44
42	SUPATMI	5	4000000	3500000	SMA	53
43	RINA	6	4500000	4700000	SMA	41
44	SHERLY VIONA	2	1500000	1700000	SD	21
45	SRIWAHAYUNI	6	4500000	4600000	SMA	45
46	SELVI	5	4000000	4200000	SMA	44

47	ANDANG A	6	4500000	4700000	SMA	55
48	BENI KARSIMIN	3	2500000	2600000	SMA	50
49	RENDI	5	4000000	2600000	SMA	52
50	ARFANTO	3	2500000	2600000	SMA	54
51	RINI	1.5	1200000	1400000	SD	52
52	JOJON	5	4000000	4000000	SMA	59
53	PARMAN	7	5000000	4999000	SMP	50
54	DONIO OKTORIO	4	3000000	3500000	SMP	43
55	ALAN FITRIANSYAH	3	2500000	2600000	SMP	42
56	SAPUAN	7	5000000	5000000	SMP	59
57	IWAN HP	7	5000000	5000000	SMA	47
58	AHDAYANSA	4	3000000	3200000	SMA	44
59	DARISMAN	6	4500000	4600000	SMP	58
60	MARFEN ALFNSI	5	4000000	4300000	SMP	50
61	JOJON	4	3000000	3450000	SMA	60
62	MELLAN AGUSTAV	7	5000000	5100000	S1	53
63	ARMIN	3	2500000	2670000	SMP	21
64	TUIJO SURKINO	2	1500000	1600000	SMP	55
65	SURKIRNO	4	3000000	3200000	SMA	55
66	AIDIN SAKIYEM	5	4000000	4100000	SMA	57
67	EKI	6	4500000	4300000	SMA	41
68	ARLES	7	5000000	5000000	SMA	41
69	AHMAD FAUDI	4	3000000	4000000	SMP	46
70	SYAIFUL ARIFIN	5	4000000	5000000	SMA	52

71	SAHIDIN SUJITO	3	2500000	3000000	SMA	60
72	USMAN	2	1500000	3000000	SMP	50
73	AGUS	7	5000000	6000000	S1	27
74	ADITIA SUCIPTO	3	2500000	3000000	SMA	43
75	JAHUARI KHALIL	5	4000000	5000000	SMP	57
jumlah		308.5	237200000	253019000		

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SEBELUM	316266.67	75	1322648.176	127258.258
SEUDAH	3373586.67	75	1271986.008	146877.332

Paired Samples Correlations

Pair 1	Correlation	N	Sig.
SEBELUM & SEUDAH	.950	75	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	
Pair 1 SEBELUM - SEUDAH	-210820.000	412228.281	47588.781	302764.824	116076.348	-4431	.000

Pedoman Wawancara

Agar mempermudah tugas peneliti di lapangan saat melakukan penelitian, baik itu wawancara, observasi maupun terjun langsung ke ranah para informan atau sumber informasi, maka dari itu terlebih dahulu peneliti mengetahui identitas sumber informasi atau informan tersebut, adapun bentuk umum dari pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Nama informan :.....

Pekerjaan informan :.....

Hari/tgl wawancara :.....

Waktu /pukul wawancara :.....

Tempat wawancara :.....

Pedoman Dokumentasi

Daftar Dokumen :

1. Gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari ; keadaan penduduk, sosial keagamaan, jumlah penduduk, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan maupun monografi lokasi penelitian.
2. Keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas desa yang dimiliki oleh desa.
3. Struktur Desa (pemerintah desa) dan Struktur Pengurus organisasi KUBE.

Pedoman Observasi

Daftar Pengamatan :

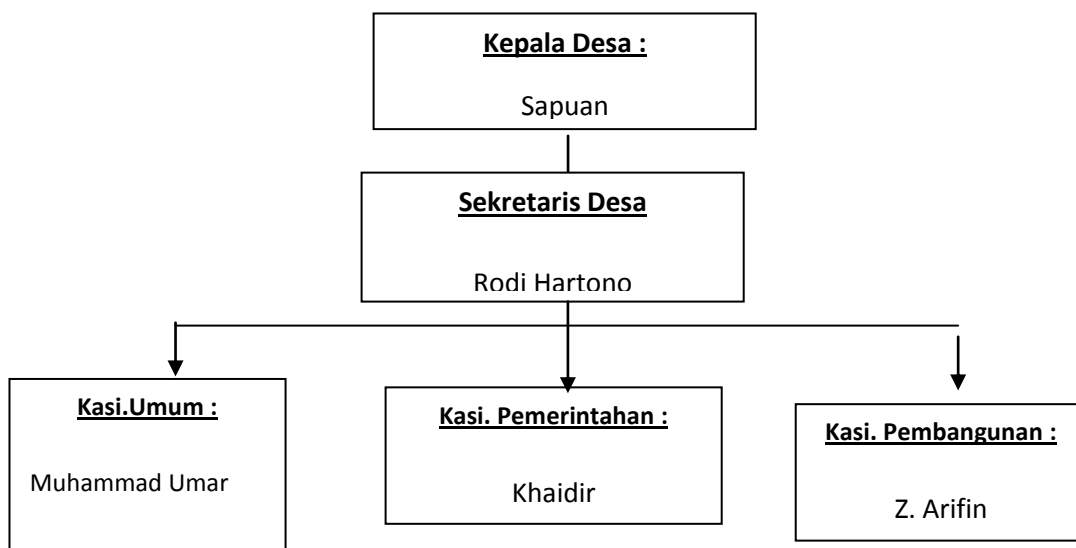
1. Mengamati situasi dan kondisi masyarakat di lapangan, terutama dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Mengamati pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan organisasi.
3. Mengamati dan cara yang dilakukan oleh orang pengurus organisasi dan masyarakat umum lainnya, dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.
4. Mengamati kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat

Daftar Pertanyaan Saat Wawancara

1. Kapan Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berdiri?
2. Bagaimana pendapatan petani, sebelum dan sesudah adanya program KUBE?
3. Apa saja manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat umum maupun bagi pengurus tentang kehadiran organisasi KUBE?
4. Apakah Organisasi KUBE pernah mengalami kendala, jika ada kendalanya berupa apa?
5. Bagaimana masyarakat merespon kehadiran Organisasi KUBE?
6. Apa yang melatarbelakangi berdirinya organisasi KUBE?
7. Siapa saja pengurus Organisasi KUBE?
8. Bagaimana cara kerja dan pengelolaan Organisasi KUBE dalam melaksanakan fungsinya sebagai mitra masyarakat?
9. Apakah Organisasi KUBE di Desa Durian Amparan pernah mendapat bantuan dari PEMDA?
10. Berapa jumlah bantuan yang diterima, masing-masing kelompok?
11. Berapa kelompok organisasi KUBE yang ada di desa Durian Amparan?
12. Apa nama kelompok organisasi masing-masing?
13. Apa yang alat atau bahan yang digunakan untuk menyadap karet?

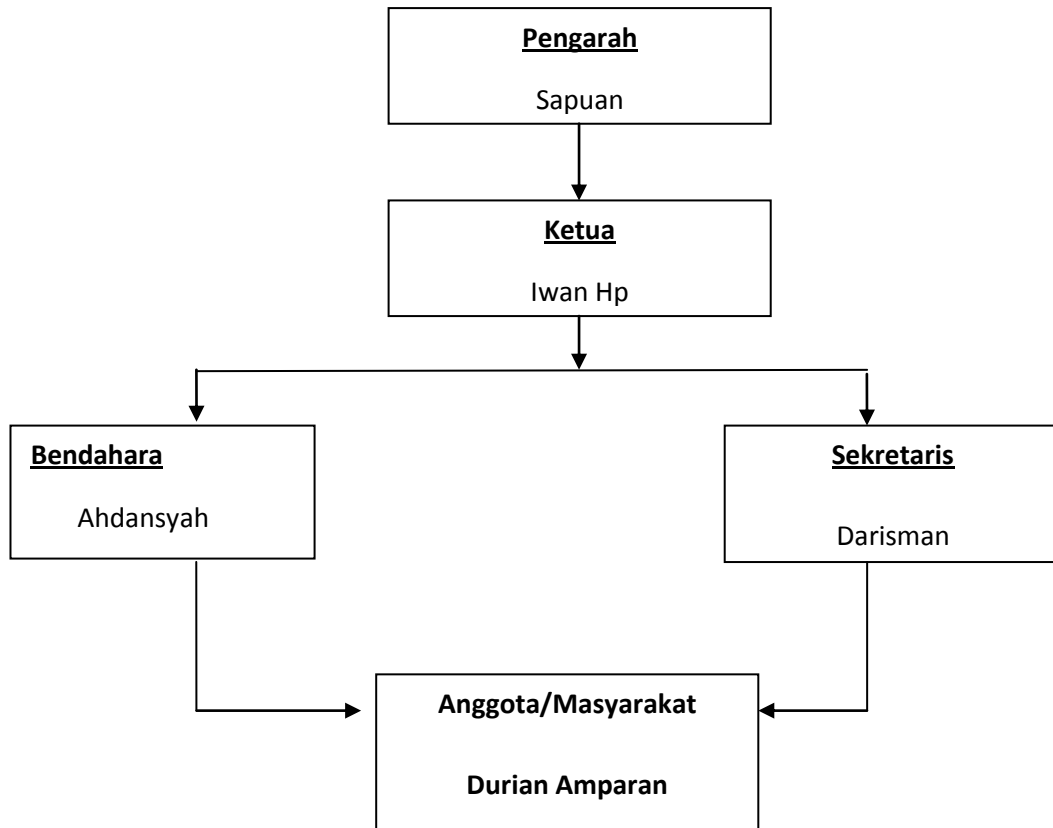
14. Berapa kali dalam seminggu Bapak memanenkan karet?
15. Berapa harga karet perkilo?
16. Apakah ada perbedaan harga antara karet kering dengan karet basah?
17. Bagaimana proses budidaya karet?

Struktur Pengurus Desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara Periode 2010-2014



*Sumber :Arsip Penduduk Desa Durian Amparan Kecamatan
Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara (Sekdes dan Kades)
Data penduduk dari Bulan Januari-April Tahun 2012.*

Struktur Pengurus Kube Desa Durian Amparan Kecamatan Batiknau
Kabupaten Bengkulu Utara Periode 2010-2014



Sumber : Hasil penelitian, wawancara dan Arsip Organisasi Kube serta

arsip penduduk desa Durian Amparan Tahun 2012